

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MASALAH EKONOMI DAN
CARA MENGATASINYA UNTUK MENCINTAI PRODUK DALAM
NEGERI MELALUI MODEL BELAJAR BERSAMA
PADA KELAS X IPA1 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021
DI SMA N 1 ROWOSARI-KENDAL**

Sawitri Retno Umirin
Guru SMA N 1 Rowosari Kendal
Email: *sawitri.retno.umirin@gmail.com*

ABSTRAK

Pembelajaran masalah ekonomi, terutama tentang kelangkaan (*scarcity*) karena mata pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran yang banyak konsep yang terkesan menjenuhkan, banyak hambatan yang ditemui dalam proses belajar, sehingga belajar menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Pembelajaran masalah ekonomi tentang kelangkaan (*scarcity*) melalui model Belajar Bersama (*Learning Together*) yang berakhir dengan presentasi kelompok mengenai kelangkaan (*scarcity*) yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik dan cara mengatasi dari kelangkaan (*scarcity*) tersebut. Jika guru memperturutkan keinginan pembelajaran masalah ekonomi tentang kelangkaan (*scarcity*) dengan presentasi dari peserta didik yang bagus, maka sebelum pembelajaran materi masalah ekonomi tentang kelangkaan (*scarcity*) dimulai pada pertemuan sebelumnya guru sudah menugaskan ke peserta didik untuk mengamati peristiwa kelangkaan (*scarcity*) yang ada dilingkungan tempat tinggal peserta didik, Pembelajaran masalah ekonomi adalah pembelajaran yang setiap hari dihadapi oleh manusia terutama pada diri peserta didik, mengatasi apa yang tersedia dan apa yang tidak tersedia dari keinginan, sehingga pembelajaran ini adalah pembelajaran yang masalahnya kongkrit dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, saya menetapkan model Belajar Bersama (*Learning Together*) karena tujuan utama pembelajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting, permasalahan dan pertanyaan yang diteliti tidak mempunyai jawaban mutlak “benar”, karena sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak alternatif penyelesaian, selama tahap pembahasan, peserta didik akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara bebas dan terbuka. Tidak ada ide yang akan ditertawakan oleh guru atau teman sekelas. Semua peserta didik diberi peluang untuk menyumbangkan pemikiran untuk penyelesaian.

Dalam pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*), langkah-langkah guru adalah sebagai berikut: guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi kelangkaan (*scarcity*) diiringi dengan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran, membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan atau mempresentasikan hasil kerjanya, memberi penghargaan pada hasil belajar peserta didik, baik individu maupun kelompok

Kata Kunci: *Masalah Ekonomi, Kelangkaan (scarcity), Belajar Bersama, Presentasi, Motivasi*

ABSTRACT

Learning economics problems, especially about scarcity because economics is considered a subject with many concepts that seem boring, many obstacles are encountered in the learning process, so that learning becomes something unpleasant. Learning economics about scarcity through models Learning Together which ends with a group presentation about the scarcity that exists around the student's residence and how to overcome this scarcity. If the teacher follows the desire to study economic problems about scarcity with presentations from good students, then before learning the material on economic problems about scarcity begins at the previous meeting the teacher has assigned students to observe existing scarcity events. In the environment where students live, learning economics problems is learning that is faced by humans every day, especially in students, overcoming what is available and what is not available from desire, so this learning is learning that is a concrete problem from everyday life.

Based on the considerations above, I set the Learning Together model because the main purpose of learning is not to learn large amounts of new information, but rather to learn how to investigate important problems, the problems and questions studied do not have an absolute "right" answer. ", because a complicated or complex problem has many alternative solutions, during the discussion stage, students will be encouraged to express their ideas freely and openly. No ideas will be laughed at by the teacher or classmates. All students are given the opportunity to contribute ideas for completion.

In learning the Learning Together model, the teacher's steps are as follows: the teacher conveys the learning objectives of the scarcity material accompanied by motivating students, presenting information to students about the subject matter, dividing students into several groups, guiding the group -study groups when students work on assignments, evaluate learning outcomes about the material studied and or present their work, give awards to student learning outcomes, both individually and in groups

Keywords: *Economic Problems, Scarcity, Learning Together, Presentation, Motivation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran masalah ekonomi yaitu tentang kelangkaan (*scarcity*) diawali dengan mengamati peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran kelangkaan (*scarcity*) dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan peristiwa kelangkaan (*scarcity*) yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik dan juga cara mengatasi kelangkaan (*scarcity*). Dengan demikian, Pembelajaran kelangkaan (*scarcity*) ini memiliki ketrampilan dan pengetahuan

ekonomi yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Inti masalah ekonomi adalah berupa ketidakseimbangan antara kebutuhan yang tidak terbatas dan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut menimbulkan kelangkaan (*scarcity*). Kelangkaan (*scarcity*) merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas X (semester 1). Tujuan pembelajaran kelangkaan (*scarcity*) pada jenjang SMA adalah peserta didik mendeskripsikan pengertian kelangkaan (*scarcity*), mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan (*scarcity*), mengemukakan jenis-jenis kelangkaan (*scarcity*), mengkategorikan contoh kelangkaan (*scarcity*) dengan sumber daya dan cara mengatasinya.

Namun, tidak mudah membelajarkan materimasalah ekonomi tentang kelangkaan (*scarcity*) karena mata pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran yang banyak konsep sehingga terkesan menjenuhkan. Banyak hambatan yang ditemui dalam proses belajar, sehingga belajar menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. ada dua faktoryang menjadi penghambat dalam pembelajaran ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hambatan yang berasal dari diri si pembelajar dan faktor eksternal adalah hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar si pembelajar (dari luar diri si pembelajar)

Faktor internal biasanya berupa: 1) kondisi psikologis peserta didik ketika belajar yang memang belum bahkan tidak ada motivasi untuk menerima pelajaran. 2) kejenuhan dalam belajar akan menyebabkan peserta didik sulit memahami suatu materi, peserta didik mendengar namun hanya sebatas mendengarkan saja, tidak merekamnya dan masuk telinga kiri keluar telinga kanan. Jadi, peserta didik akan kesulitan untuk berkonsentrasi ketika kondisi peserta didik sudah jenuh. Tidak timbul kerjasama yang baik antara indera yang bekerja dalam belajar. 3) Tidak merasa senang dengan subyek yang dipelajari dan 4) tidak mengetahui manfaat yang dipelajari.

Peserta didik masih kurang semangat untukbekerjasama dan *sharing* antar anggota dalam pemecahan suatu masalah karena bermula dari kurang termotivasi sehingga belajar menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan serta kurangnya keterampilan memecahkan masalah yang dimiliki peserta didik.

Selain kendala dari peserta didik, sarana penunjang seperti perpustakaan yang menyediakan buku ekonomi terutama tentang materi masalah ekonomi tentang kelangkaan (*scarcity*) jumlahnya masih sedikit dan akses internet meskipun dari sekolah sudah menyediakan jaringan internet tetapi jumlah komputer yang ada di perpustakaan belum memadai dengan jumlah peserta didik untuk mengakses internet apalagi jika perpustakaan juga sedang dipakai oleh kelas lain sehingga peserta didik kadang diperbolehkan untuk mengakses internet mencari sumber lain dari materi yang diajarkan melalui *browsing* lewat handphone (HP).

Pembelajaran kelangkaan (*scarcity*) melalui model Belajar Bersama (*Learning Together*) ini dimulai dari pengamatan tentang kelangkaan (*scarcity*) dan cara mengatasinya yang berada disekitar tempat tinggal peserta didik dan berakhir dengan presentasi kelompok. Jika guru memperturutkan keinginan pembelajaran kelangkaan (*scarcity*) dengan presentasi dari peserta didik yang bagus, maka sebelum pembelajaran materi kelangkaan (*scarcity*) dimulai pada pertemuan sebelumnya guru sudah menugaskan ke peserta didik untuk mengamati peristiwa kelangkaan (*scarcity*) yang ada dilingkungan tempat tinggal peserta didik, sehingga pada saat pembelajaran materi kelangkaan (*scarcity*) peserta didik sudah punya bekal kelangkaan (*scarcity*) apa saja yang ada disekitar tempat tinggal mereka.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Pemahaman Konsep Masalah Ekonomi Dan Cara Mengatasinya Untuk Mencintai Produk Dalam Negeri Melalui Model Belajar Bersama Pada Kelas X IPA1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SMA N 1 Rowosari Kendal*”.

KERANGKA TEORI

Kelangkaan (Scarcity)

Persepsi Kelangkaan (*perceived scarcity*) Persepsi adalah proses dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan interpretasikan sebuah stimuli menjadi sebuah gambaran, stimulus yang diterima adalah setiap input yang masuk dan dirasakan oleh panca indera misalnya adalah produk, packaging, iklan,

komersial, dan brand dirasakan oleh sensory receptor berupa pendengaran, penglihatan, mulut, dan kulit (Schiffman & Wisenblit, 2015: 114) Menurut KBBI persepsi adalah sebuah tanggapan atau penerimaan secara langsung dari sesuatu atau serapan. Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu perception adalah proses dimana kita mengatur, interpretasi dan memilih masukan informasi. Tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tapi juga hubungan rangsangan fisik seperti layanan yang diterima untuk memperoleh produk tersebut (Hoyer, MacInnis, & Pieters, 2012) sementara menurut Robbin (2003) dalam (Subakti, Tenironama, & Yuniarso, 2018) persepsi merupakan proses dari seorang individu untuk dapat mengelola dan melakukan interpretasi sensorik.

Kelangkaan adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan terhadap faktor pemenuhan kebutuhannya. Setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Ketika kebutuhan primer sudah terpenuhi, orang akan cenderung memenuhi kebutuhan sekunder, dan setelah itu ketika mereka memiliki biaya yang lebih akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan tersier atau barang – barang mewah, namun pada dasarnya kebutuhan dan keinginan seseorang merupakan hal yang tidak terbatas baik barang (goods) dan jasa (services). Dalam ekonomi kelangkaan terjadi ketika permintaan lebih besar dari pada penawaran. Kelangkaan merupakan suatu kondisi dimana terbatasnya sumber daya ekonomi yang diperhadapkan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, ketika biasanya seseorang mampu memenuhi kebutuhannya akan makanan pokok namun ketika terjadi krisis yang mengguncang perekonomian di negara tersebut sehingga mengakibatkan masyarakat kehilangan kebebasan untuk dapat mengkonsumsi bahan pokok, maka hal ini menjadi definisi kelangkaan. Kelangkaan menjadi relatif karena berbedanya kebutuhan setiap orang. Beberapa orang bisa saja menganggap bahwa makanan di mall sesuatu yang sangat langka, karena biaya yang mereka harus korbakan adalah terbatas, sementara bagi masyarakat kelas menengah keatas menjadi hal yang biasa saja, karena tidak perlu mengorbankan biaya yang lebih besar untuk mendapatkannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam industri ritel, persepsi kelangkaan merupakan suatu kondisi dimana pemasar menciptakan keadaan langka, untuk mendorong perilaku pembelian. Pemasar

memanfaatkan efek psikologis konsumen, tujuannya adalah meningkatkan jumlah pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Persepsi kelangkaan adalah keadaan dimana pasokan barang yang akan dijual sengaja dikurangi tujuannya untuk memanipulasi ketersediaan dari barang dagangan tersebut, hal ini dilakukan oleh pengecer (Coskun&Gupta, 2013). kelangkaan barang dan jasa tersebut untuk meningkatkan nilai dan ada kecenderungan yang menyebabkan konsumen menjadi lebih tertarik untuk membeli produk tersebut.

Persepsi kelangkaan adalah aspek meresap dalam kehidupan manusia dan merupakan prasyarat fundamental ekonomi tingkah laku. Meskipun pemasaran akademik dan literatur perilaku konsumen mengandung relatif sedikit tentang efek psikologis kelangkaan, praktisi pemasaran telah lama berasumsi kelangkaan itu meningkatkan nilai yang dirasakan dari produk dan peluang Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai persepsi kelangkaan yang diciptakan oleh pemasar untuk memberikan kesan bahwa produk ada dalam jumlah yang terbatas. Teori reaktansi (Brehm, 1966:71) membahas mengenai kebebasan, teori ini menyatakan bahwa pada dasarnya seseorang memiliki perilaku bebas, namun ia akan mengalami reaktansi setiap kali perilaku bebas ini akan terancam untuk dihilangkan, untuk memperoleh lagi kebebasan dengan cara membuat pilihan. Hal ini dimanfaatkan oleh para pemasar untuk menciptakan persepsi kelangkaan, seorang individu yang biasanya bebas untuk dapat membeli dan memperoleh barang apa saja, namun ketika ada suatu masa dimana muncul persepsi kelangkaan yang diciptakan oleh pemasar, membuat kebebasan konsumen untuk mendapat barang tersebut menjadi hilang, Konsumen akan bereaksi dengan mencari cara agar dia tetap dapat menemukan kembali kebebasan untuk mendapat barang itu kembali, muncullah sikap penimbunan dalam toko oleh konsumen dan penyembunyian barang dalam toko.

Motivasi

Motivasi merupakan proses yang membantu manusia untuk menemukan pilihan dari berbagai alternatif yang ditawarkan. Setiap hari manusia dihadapkan pada berbagai pilihan yang harus diambil. Mathis dan Jackson (2000:65) mendefinisikan motivasi adalah Hasrat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan sebuah tindakan. Dari setiap pilihan yang

diperhadapkan membuat individu tersebut berpikir dengan menimbang. Menurut (Suryana, 2001:33), motivasi merupakan sebuah pengertian yang melibatkan 3 komponen primer, yaitu : pemberi daya pada perilaku manusia, pemberi arahan pada perilaku manusia, dan bagaimana perilaku tersebut dapat dipertahanan. Menurut Winardi (2002:31) motivasi mempunyai sejumlah sifat dasar, yaitu :

1. Fenomena individual: setiap individu adalah unik dan motivasi yang dimiliki adalah berbeda – beda
2. Motivasi bersifat intensional: ketika seseorang melakukan sebuah tindakan, hal ini dilakukan karena sadar dan memilih untuk melakukan tindakan
3. Motivasi memiliki fase – fase: muncul dari adanya kebutuhan – kebutuhan setiap individu, untuk sampai pada tahap kepuasan individu tersebut ada tahapan yang harus dipenuhi. Hedonis merupakan sifat individu yang terkait dengan niat intrinsik yaitu sebagai motivasi untuk bersenang-senang (O'Brien, 2010 dalam Bleichrodt & Wakker, 2015:47) motivasi personal yang dimiliki seperti memenuhi keinginannya untuk memiliki teknologi terbaru tren yang sedang berkembang. Hedonis didefinisikan sebagai sebuah aspek perilaku seseorang yang berhubungan dengan konsumsi, multi – sensor, fantasi, dan emosi (Arnould & Bradhi , 2003:77-79). Menurut Arnold dan Reynoldes (2003:344) Ada 6 kategori dalam belanja hedonis : 1. Petualangan (adventure) : Berbelanja sebagai stimulus, petualangan, dan perasaan seperti berada didunia lain, dalam hal ini konsumen merasa bahwa berbelanja mempengaruhi mood mereka
2. Sosial (social): berbelanja menjadi cara bagi kelompok konsumen untuk dapat bersosialisasi dengan teman dan keluarga. Mereka akan merasa Bahagia jika mampu menghabiskan waktu bersama orang yang mereka sayangi
3. Gratifikasi (gratification): konsumen menjadikan kegiatan berbelanja sebagai sarana untuk menghilangkan stress, mengurangi mood negatif dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Arnold dan Reynoldes (2003:344) konsumen berbelanja untuk melupakan masalah yang sedang dihadapi.
4. Ide (idea): konsumen melakukan belanja untuk dapat mengikuti tren, melihat produk baru, dan inovasi – inovasi yang sedang berkembang, agar mereka tetap menjadi up to date

5. Peran (role): kategori ini menggambarkan bahwa ada kenikmatan yang muncul ketika konsumen berbelanja untuk orang lain, mereka mendapat energi yang positif ketika mereka memilih barang yang akan diberi untuk teman atau keluarganya.

6. Nilai (value): kategori dimana konsumen berbelanja untuk produk – produk berkualitas dan mencari diskon yang menarik, mereka menikmati ketika mampu menemukan produk dengan harga murah dan memenangkan tawar – menawar.

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari minggu ke dua sampai dengan Maret 2021 (empat bulan), bulan pertama yaitu 2021 digunakan untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian sampai akhir Januari **2021**, bulan kedua Februari digunakan untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan tindakan pembelajaran bulan ketiga Maret 2021 digunakan untuk menganalisis data

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab peneliti miliki, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari tahun pelajaran 2020-2021 ini Kabupaten Kendal yang beralamat di Jalan Bahari Km 5 Rowosari Kabupaten Kendal-50354

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X IPA 1 adalah 34 dibagi kedalam 6 kelompok .

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Kondisi awal sebelum diterapkannya pembelajaran dengan model Belajar Bersama (*Learning Together*) pemahaman peserta didik masih rendah yang berpengaruh pada prestasi peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 2,67. Hal tersebut ditandai denganketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak mau bertanyaapabila ada materi yang kurang jelas atau membingungkan, dalam pembelajaran masihbanyak siswa yang

kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Belajar Bersama (*Learning Together*) motivasi peserta didik sudah meningkat ditandai dengan peserta didik yang sudah banyak bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya saat presentasi dengan sukarela dan sudah merata tidak lagi didominasi oleh siswa yang aktif dan pintar saja. Demikian juga siswa yang masih tidak memperhatikan pada saat pembelajaran sudah berkurang jumlahnya tanpa harus diingatkan untuk tidak berisik. Kemudian untuk pemahaman belajar peserta didik juga mengalami peningkatan nilai dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan sudah lebih 80 % peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 2,67.

Alat Pengambil Data

Alat pengambil data yang digunakan adalah sebagai berikut: daftar nilai, pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket dan butir soal tes tertulis.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik pengumpulan data melalui: (1) melakukan tes pada akhir pembelajaran, (2) melakukan pengamatan pada setiap kegiatan praktik untuk mengetahui keaktifan siswa dengan lembar pengamatan, (3) melakukan wawancara untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap pemanfaatan alat praktik berkarya, (4) memberikan angket untuk memperoleh jawaban dari siswa terhadap pemanfaatan alat praktik. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut dan menentukan tindak lanjut siklus berikutnya.

Indikator Kinerja

Setelah dilakukan penelitian, maka target yang ingin dicapai / diharapkan adalah sebagai berikut: Peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari tahun pelajaran 2020-2021 menunjukkan peningkatan prestasi belajar ekonomi terutama materi masalah pokok ekonomi: kelangkaan (*scarcity*) dengan menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*Learning Together*). Hal ini ditandai dengan sudah lebih 80 % peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 2,67.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada deskripsi awal guru menyampaikan terlebih dahulu apa saja indikator dan karakteristik yang ada terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Terdiri dari;

1. Masalah Ekonomi : Kelangkaan (*scarcity*) dan Cara Mengatasinya

Sebagaimana kita pahami bersama bahwa manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya agar kelangsungan hidupnya tidak terganggu. Kebutuhan manusia yang setiap hari semakin bertambah sedangkan benda pemuas kebutuhan sifatnya terbatas (langka), sehingga menimbulkan masalah ekonomi yaitu kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan kebutuhan kita yang disebut dengan istilah kelangkaan (*scarcity*). Kelangkaan (*scarcity*) berdasarkan ilmu ekonomi mengandung dua pengertian yaitu : langka diartikan karena jumlah sumberdaya ekonomi yang tidak mencukupi dibandingkan dengan jumlah kebutuhan. Langka diartikan karena untuk mendapatkan sumber daya ekonomi yang diperlukan membutuhkan pengorbanan.

Pembelajaran masalah ekonomi tentang kelangkaan (*scarcity*) adalah pembelajaran yang setiap hari dihadapi oleh manusia terutama pada diri peserta didik, mengatasi apa yang ada dan apa yang tidak tersedia dari keinginan, sehingga pembelajaran ini adalah pembelajaran yang masalahnya kongkrit dari kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Model Belajar Bersama (*Learning Together*)

Pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*) adalah pembelajaran yang membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang beranggotakan peserta didik yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.

Pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*) guru tidak terlalu lelah dan sibuk karena hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran.

Pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*) ini menekankan pada empat unsur yakni:

- (1) Interaksi tatap muka : para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima peserta didik.
- (2) Interdependensi positif : para peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
- (3) Tanggung jawab individual : para peserta didik harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya
- (4) Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil : para peserta didik diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerjasama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Hambatan/kelemahan dalam implementasi pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*) antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran sedikit membosankan
2. Tidak bisa melihat kemampuannya tiap-tiap peserta didik karena mereka bekerja dalam kelompok.

Kelebihan model Belajar Bersama (*Learning Together*) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena diberi bahan diskusi oleh guru
2. Meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok dengan model Belajar Bersama (*Learning Together*)
3. Peserta didik dilatih untuk berani dan percaya diri karena harus tampil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
4. Peserta didik lebih kreatif karena pembelajarannya menggunakan pendekatan keterkaitan antara teknologi, pengetahuan, lingkungan dan masyarakat.

3. Pembelajaran Masalah Ekonomi : Kelangkaan (*scarcity*) dan Cara Mengatasinya

Dalam Pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*), langkah-langkah guru adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi kelangkaan (*scarcity*) diiringi dengan memotivasi peserta didik.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi kelangkaan (*scarcity*) yaitu :

- a. Mendeskripsikan pengertian kelangkaan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan.
- c. Mengemukakan jenis- jenis kelangkaan.
- d. Mengkategorikan contoh kelangkaan dengan sumber daya dan cara mengatasinya

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran materi kelangkaan (*scarcity*) diiringi dengan memotivasi peserta didik dengan penguat memberi rasa percaya diri.

2. Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran

Kelangkaan (*scarcity*) timbul karena kebutuhan manusia terus bertambah. Akibatnya, sumber daya yang ada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan ini mendorong manusia untuk melakukan pilihan di antara berbagai alternatif yang paling menguntungkan.

3. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok

Jumlah peserta didik kelas X IPA 1 adalah 32 dibagi kedalam 6 kelompok dengan cara peserta didik disuruh berhitung 1 sampai 6, kemudian peserta didik mengelompokkan diri kedalam kelompok sesuai dengan angka didalam berhitung.

4. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas

Setelah terbentuk 6 kelompok belajar berikutnya guru memberikan LK (Lembar Kerja), pada pertemuan sebelumnya guru telah menugaskan kepada peserta didik untuk mengamati kelangkaan sumber daya alam, kelangkaan sumber daya manusia dan kelangkaan sumber daya modal yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik, sehingga pada saat pertemuan pembahasan materi kelangkaan peserta didik sudah mendapatkan gambaran kelangkaan apa saja yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik. kelompok 1 peserta didik mendapatkan LK (Lembar Kerja) tentang masalah ekonomi sumber daya alam dan cara mengatasinya, kelompok 2 peserta didik mendapatkan LK (Lembar Kerja) tentang

masalah ekonomi sumber daya manusia dan cara mengatasinya, dan kelompok 3 peserta didik mendapatkan LK (Lembar Kerja) tentang masalah ekonomi sumber daya modal dan cara mengatasinya. Masalah kelangkaan ini belum tentu ada disekitar tempat tinggal peserta didik sehingga pada saat guru memberikan lembar kerja (LK) guru tidak menuntut ada masalah ekonomi kelangkaan yang meliputi kelangkaan sumber daya alam, kelangkaan sumber daya manusia dan kelangkaan modal, tetapi karena dalam tiap-tiap kelompok itu terdiri dari 5-6peserta didik yang berasal dari berbagai lingkungan tempat tinggal maka ada kemungkinan masalah kelangkaan ini ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan atau mempresentasikan hasil kerjanya

Pada saat peserta didik mempresentasikan hasil lembar kerja (LK) sesuai dengan tema yang didapat dan setelah terjadi tanya jawab dengan kelompok lain maka tugas guru pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok memberikan penguatan tentang pembahasan pada saat presentasi dari kelompok tersebut.

6. Memberi penghargaan pada hasil belajar peserta didik, baik individu maupun kelompok

Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar peserta didik baik individu maupun kelompok dengan memberikan tanda bintang pada lembar pengamatan sehingga setiap peserta didik akan diketahui antara peserta didik yang aktif dan peserta didik yang kurang aktif

4. Langkah-Langkah Pembelajaran:

Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- A. Sebelum masuk ke materi masalah ekonomi kelangkaan (*scarcity*) maka pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberi penugasan ke peserta didik untuk mengamati kelangkaan (*scarcity*) yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik.
- B. Jumlah peserta didik kelas X IPA 1 adalah 34 dibagi kedalam 6 kelompok.
- C. Setelah terbentuk 6 kelompok belajar berikutnya guru memberikan LK (Lembar Kerja).
- D. guru pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok memberikan penguatan tentang pembahasan pada saat presentasi dari kelompok tersebut.

- E. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar peserta didik baik individu maupun kelompok.

5. Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- A. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam,
- B. Apersepsi (doa, absensi)
Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, selanjutnya guru akan mengabsen kehadiran peserta didik.
- C. Memepersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin mengucapkan yel-yel ekonomi (guru mengucapkan **ekonomi** peserta didik menjawab **maju**, guru mengucapkan **ekonomi** peserta didik menjawab **hebat**, guru mengucapkan **ekonomi** peserta didik menjawab **jaya**)
- D. Pemberian motivasi mengenai manfaat pembelajaran kelangkaan (*scarcity*) dan cara mengatasinya dan juga dengan menggunakan berbagai tayangan dan pertanyaan yang berhubungan dengan kebutuhan dan kelangkaan (*scarcity*)
- E. Penyampaian tujuan pembelajaran
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi kelangkaan (*scarcity*) yaitu :
 - 1) Mendeskripsikan pengertian kelangkaan.
 - 2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan.
 - 3) Mengemukakan jenis- jenis kelangkaan.
 - 4) Mengkategorikan contoh kelangkaan dengan sumber daya dan cara mengatasinya
- F. Pre tes untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang pengertian kelangkaan, faktor penyebab kelangkaan dan cara mengatasi kelangkaan
- G. Sebelum masuk ke materi masalah ekonomi : kelangkaan (*scarcity*) maka pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberi penugasan ke peserta didik untuk mengamati kelangkaan (*scarcity*) yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik, dengan asumsi peserta didik telah membaca materi kelangkaan (*scarcity*) pada buku pelajaran ekonomi kelas X semester 1 atau sumber lain, sehingga pada saat masuk materi kelangkaan (*scarcity*) peserta didik sudah punya bekal pemahaman kelangkaan (*scarcity*) apa saja yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik.

- H. Jumlah peserta didik kelas X IPA 1 adalah 34 dibagi kedalam 6 kelompok dengan cara peserta didik disuruh berhitung 1 sampai 6, kemudian peserta didik mengelompokkan diri kedalam kelompok sesuai dengan angka didalam berhitung.
- I. Setelah terbentuk 6 kelompok belajar berikutnya guru memberikan LK (Lembar Kerja), pada pertemuan sebelumnya guru telah menugaskan kepada peserta didik untuk mengamati kelangkaan (*scarcity*) sumber daya alam, kelangkaan (*scarcity*) sumber daya manusia dan kelangkaan (*scarcity*) sumber daya modal yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik, sehingga pada saat pertemuan pembahasan materi masalah ekonomi : kelangkaan (*scarcity*) peserta didik sudah mendapatkan pemahaman kelangkaan (*scarcity*) apa saja yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik. kelompok 1 peserta didik mendapatkan LK (Lembar Kerja) tentang masalah ekonomi sumber daya alam dan cara mengatasinya, kelompok 2 peserta didik mendapatkan LK (Lembar Kerja) tentang masalah ekonomi sumber daya manusia dan cara mengatasinya, dan kelompok 3 peserta didik mendapatkan LK (Lembar Kerja) tentang masalah ekonomi sumber daya modal dan cara mengatasinya. Masalah kelangkaan (*scarcity*) ini belum tentu ada disekitar tempat tinggal peserta didik sehingga pada saat guru memberikan lembar kerja (LK) guru tidak menuntut ada masalah ekonomi kelangkaan (*scarcity*) yang meliputi kelangkaan sumber daya alam, kelangkaan sumber daya manusia dan kelangkaan modal, tetapi karena dalam tiap-tiap kelompok itu terdiri dari 5-6 peserta didik yang berasal dari berbagai lingkungan tempat tinggal maka ada kemungkinan masalah kelangkaan ini ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik.
- J. Pada saat peserta didik mempresentasikan hasil lembar kerja (LK) sesuai dengan tema yang didapat dan setelah terjadi tanya jawab dengan kelompok lain maka tugas guru pada akhir presentasi dari tiap-tiap kelompok memberikan penguatan tentang pembahasan pada saat presentasi dari kelompok tersebut.
- K. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar peserta didik baik individu maupun kelompok dengan memberikan tanda bintang pada lembar

pengamatan sehingga setiap peserta didik akan diketahui antara peserta didik yang aktif dan peserta didik yang kurang aktif.

L. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi, pada saat presentasi guru akan menilai peserta didik melalui lembar observasi hasil belajar peserta didik baik individu maupun kelompok dengan memberikan tanda bintang pada lembar pengamatan sehingga setiap peserta didik akan diketahui antara peserta didik yang aktif dan peserta didik yang kurang aktif mulai dari penilaian sikap yang meliputi : toleran, aktif, dan kerjasama, penilaian pengetahuan yang dilakukan secara tertulis dan penilaian ketrampilan yang meliputi : Kemampuan peserta didik dalam menginformasikan hasil laporan tentang kelangkaan (*scarcity*) yang ada dilingkungan sekitarnya, Kesesuaian antara materi presentasi dengan materi kelangkaan (*scarcity*), Media yang disajikan sesuai dengan materi kelangkaan (*scarcity*), Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi kelangkaan (*scarcity*). Setelah selesai presentasi dari tiap-tiap kelompok guru akan memberi penguatan materi dari materi presentasi kelompok yang baru saja maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Peserta didik menjadi lebih memahami materi kelangkaan (*scarcity*), sehingga diharapkan setelah pembelajaran materi ini peserta didik akan muncul jiwa nasionalisme untuk mencintai produk hasil dalam negeri dengan memakai produk dalam negeri dan melakukan penghematan dalam penggunaan sumber daya alam, menghargai sumber daya manusia dan sumber daya modal

Kondisi awal sebelum diterapkannya pembelajaran dengan model Belajar Bersama (*Learning Together*) pemahaman peserta didik masih rendah yang berpengaruh pada prestasi peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 2,67. Hal tersebut ditandai denganketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak mau bertanya apabila ada materi yang kurang jelas atau membingungkan, dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Belajar Bersama (*Learning Together*) motivasi peserta didik sudah meningkat ditandai

dengan peserta didik yang sudah banyak bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya saat presentasi dengan sukarela dan sudah merata tidak lagi didominasi oleh siswa yang aktif dan pintar saja. Demikian juga siswa yang masih tidak memperhatikan pada saat pembelajaran sudah berkurang jumlahnya tanpa harus diingatkan untuk tidak berisik. Kemudian untuk pemahaman belajar peserta didik juga mengalami peningkatan nilai dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan sudah lebih 80 % peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 2,67.

Pembahasan

Pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*) dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja. Kebersamaan itu penting dalam Pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*). Jika kelompok tidak kompak, akan tertinggal dari yang lain. Peserta didik harus aktif jika pekerjaan ingin selesai. Dengan pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*) ini tampak peserta didik aktif berkomunikasi antarpeserta didik dan dengan guru. Jadi, secara tidak langsung, Pembelajaran model Belajar Bersama (*Learning Together*) dapat mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Menurut Slavin (2008) mengungkapkan model Belajar Bersama (*Learning Together*) ini melibatkan peserta didik yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas lima atau enam peserta didik dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujiandan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

1. Nilai Cinta Produk Dalam Negeri Akan Meningkatkan

Dengan pembelajaran materi masalah ekonomi tentang kelangkaan (*scarcity*) dan cara mengatasinya, akan muncul pada diri peserta didik rasa cinta terhadap produk dalam negeri tentang hasil sumber daya alamnya, sumber daya manusianya maupun sumber daya modal.

2. Motivasi Peserta didik Meningkatkan

Pembelajaran yang melalui presentasi dari hasil kerja kelompoknya dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal itu tampak dari peserta didik saat mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang kelangkaan (*scarcity*) yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik.

3. Hasil Akan Lestari

Pembelajaran ini sangat sesuai dengan pilar belajar *learn to do*, ketika peserta didik mengamati lingkungan tempat tinggal mereka mengenai kelangkaan (*scarcity*), peserta didik benar-benar mengamati langsung kejadian yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik dan peserta didik itu lebih senang berdiskusi dengan teman sebaya daripada berdiskusi dengan guru. Materi pelajaran tidak sekadar verbalis. Pemahaman konsep materi kelangkaan (*scarcity*) lebih mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*Learning Together*), karena peserta didik mengaku mempunyai kesan pada saat pengamatan di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik sehingga muncul dalam diri peserta didik rasa cinta tanah air tentang hasil sumber daya alamnya, sumber daya manusianya maupun sumber daya modal.

4. Pembelajaran Efektif dan Efisien

Meskipun model Belajar Bersama (*Learning Together*) sedikit membosankan, tidak bisa melihat kemampuan tiap-tiap peserta didik karena mereka bekerja dalam kelompok, pembelajaran ini dipandang lebih efektif dan efisien. Disebut efektif jika model pembelajaran lebih mudah dilaksanakan dan menghemat waktu. Efisiensi maksudnya pembelajaran model belajar bersama (*Learning Together*) ini terlihat dari keterlibatan guru yang tidak terlalu banyak. guru tidak terlalu lelah dan sibuk karena hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari tahun pelajaran 2020-2021 ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik mempelajari konsep cara mengatasi masalah ekonomi yakni kelangkaan (*scarcity*)
- 2) Peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari tahun pelajaran 2020-2021 dapat meningkatkan nilai kerjasama dan *sharing* antar anggota dalam pemecahan suatu masalah

- 3) Peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari tahun pelajaran 2020-2021 dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
- 4) Peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari tahun pelajaran 2020-2021 menunjukkan peningkatan prestasi belajar ekonomi terutama materi masalah pokok ekonomi: kelangkaan (*scarcity*) dengan menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*Learning Together*). Hal ini ditandai dengan sudah lebih 80 % peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 2,67.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut.:

- 1) Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dikelas. Dengan demikian, guru harus mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, materi pelajaran dan kondisi kelas.
- 2) Untuk memotivasi belajar peserta didik dan mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran ekonomi yang membutuhkan konsentrasi dan motivasi belajar yang tinggi hendaknya guru menggunakan model Belajar Bersama (*Learning Together*) dan model-model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold dan Reynoldes, 2003. *Hedonic Shopping Motivations*. Journal of Retailing, 79, pp. 77-95.
- Arnould, M. J., & Bradhi , F. 2003. *Thrift shopping: Combining utilitarian thrift and hedonic treat*. Journal of Consumer Behaviourv, 4(4), pp. 223-233.
- Brehm, Jack William.1966. *A Theory of Psychological Reactance*. New York:Academic Press

- Coskun, M., & Gupta, S. 2013. *Store Disorderliness Effect: Shoppers' Competitive Behaviours in a Fast-Fashion retail Store*. IJRDM, 09, pp. 1-7.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hoyer, W. D., MacInnis, D. J., & Pieters, R. 2012. *Consumer Behavior (6th Edition ed.)*. Natorp Boulevard Mason, United States of American: SouthWestern Cengage
- Learning. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Materi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA/SMK*. Semarang: LPMP Provinsi Jateng
- Mathis, Jackson. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- O'Brien dan Marakas, 2010. *Management System Information*. McGraw Hill, New York.;
- Bleichrodt & Peter P. Wakker, 2015. "Regret Theory: A Bold Alternative to the Alternatives," *Economic Journal, Royal Economic Society*, vol. 0(583), pages 493-532, March.
- Schiffman, L. G. & Wisenblit, J. L. (2015). *Consumer Behavior Edisi 11 Global Edition*. England: Pearson Education Limited
- Subakti, G. A., Tenironama, D., Yuniarso, A. (2018). *Analisis Persepsi Konsumen, Studi Kasus Molecular Mixology di Loewey, Jakarta*. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 8, No. 1.
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. Triton PB
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Grafindo Persada

REFERENSI ON-LINE

- Maulina, Deasy. Metode Pembelajaran Belajar Bersama (*Learning Together*). Diakses di <http://belajar-sabar-ikhlas.bogspotcom/.in/2013/01> DL pada tanggal 15 Januari 2013 Pk 20.50 WIB